BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan Islam terhadap semua yang dimiliki manusia termasuk kekayaan hanyalah titipan dari Allah SWT sedangkan manusia sebatas pemanfaatannya saja yang nantinya akan dimintai pertanggungjawaban dari kebermanfaatan harta tersebut. Karena itu, setiap muslim yang hartanya telah melebihi dari kebutuhan pokok dan telah memenuhi syarat dan ukuran tertentu maka wajib baginya mengeluarkan zakat.

Zakat merupakan sebagian harta yang dikeluarkan seseorang dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dalam rangka memenuhi hak Allah.[1] Penyebutan zakat dalam al-Quran selalu disandingkan dengan shalat, hal ini mengimplikasikan bahwa melaksanakan shalat sama wajibnya dengan mengeluarkan zakat, hanya saja shalat merupakan kewajiban individual yang langsung kepada Tuhannya sedangkan zakat merupakan kewajiban sosial yang berorientasi terhadap sesama.

Salah satu sisi dari ajaran Islam yang sampai saat ini masih kurang dalam penanganannya adalah penanggulangan kemiskinan, hal ini dapat dilakukan dengan pengoptimalan dalam pengumpulan, pendayagunaan dan penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), dengan demikian menjadikan angka kemiskinan di Indonesia terus mengalami penurunan

[1] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 3*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1990), hlm 5.

tiap tahunnya. Dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah penduduk miskin di Indonesia menurun setiap tahunnya.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia (persemester September)			
	2017	2018	2019
Jumlah penduduk (juta jiwa)	26,58	25,67	24,79

Sumber : BPS, jumlah penduduk miskin 2007-2020

Sumber dari Proyeksi Pertumbuhan Penduduk menurut Agama di Dunia, Indonesia sebagai negara yang berpenduduk mayoritas muslim mencapai 87,2% di dunia semestinya tidaklah sulit untuk dapat meningkatkan potensi zakat atas potensi dana yang dimilikinya terbilang besar. Potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 270 triliun namun yang bisa dioptimalkan hanya Rp. 9 triliun saja, hal ini karena kesadaran umat Islam yang belum maksimal atas wajibnya mengeluarkan zakat juga beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam upaya pengoptimalan potensi zakat.[2] Jika dalam penyaluran dana potensi tersebut dapat dikelola dengan maksimal, maka akan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan umat terlebih lagi bisa menambah angka jumlah muzakki yang sebelumnya mustahiq. Disamping itu pemahaman masyarakat tentang wajibnya menunaikan zakat lebih digalakkan, hal itu dapat dilakukan dengan dakwah atau sosialisasi tentang zakat lebih ditingkatkan secara intensif kepada masyarakat supaya mudah untuk diterima.

[2] Dilansir dari laman kantor berita Republik Merdeka Jateng yang disampaikan oleh Wakil Ketua BAZNAS Provinsi Jawa Tengah, Zen Yusuf, dalam acara Optimalisasi Gerakan Sadar Zakat, *(www.rmoljateng.com/read/2020/01/23/24661/Potensi-Zakat-Di-Indonesia-Rp270-Triliun-)*, diakses pada 22 April 2020 pukul 18.40.

Aspek dalam penyaluran zakat dapat menjadi ujung tombak sebagai upaya peningkatan kualitas kehidupan para mustahiq. Penyaluran dana zakat apabila berdasarkan pada mustahiq dari 8 ashnaf (golongan), fakir miskin menduduki persentase terbesar dari golongan lainnya. Dapat dilihat dari Statistik Zakat Nasional 2018 bahwa penyaluran dana zakat untuk fakir miskin sebesar 63,30% dari total 103,47% OPZ dalam pembinaan kelembagaan, fii sabilillah menempati urutan kedua yakni sebesar 23,08%, sedangkan amil 11,34 %, muallaf 0,44%, riqab 0,04%, gharimin 0.85%, dan ibnu sabil 0,96%.[3] Hal ini terbukti bahwa peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan sangat berpengaruh.

Zakat tidak hanya pada sebatas menunaikannya saja namun optimalisasi pengelolaan dan penyalurannya juga perlu dilakukan secara profesional sehingga bisa memberikan dampak yang lebih baik terhadap masyarakat. Dalam penyalurannya dapat dikategorikan menjadi dua; secara konsumtif yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mustahiq dan secara produktif dimana dana zakat diberdayakan terlebih dulu supaya para mustahiq memiliki potensi sehingga bisa menjadi daya tahan dalam jangka panjang, meski demikian keduanya memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu penyaluran secara produktif tentu membutuhkan peran amil sebagai subyek dalam pengelolaan dana zakat karena sebagai perantara antara muzakki dan mustahiq.

---

[3] BAZNAS, *Statistik Zakat Nasional 2018,* (oleh Bagian Lisson dan Pelaporan, 2019), hlm. 24.

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang ada di Indonesia keberadaannya telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Adapun OPZ terdiri dari Badan Amil Zakat Infak dan Shodaqah Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pengelolaan zakat pada regional tingkat nasional, Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dengan tugas membantu pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat, adapun Unit Pengumpul Zakat (UPZ) merupakan satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat.

OPZ dengan kredibilitasnya yang tinggi bisa mendapatkan kepercayaan masyarakat sehingga dapat menjadikan penghimpunan zakat semakin besar. Salah satu OPZ di Kota Solo adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Daarut Tauhid Peduli Solo atau biasa disingkat dengan DT. Peduli Solo, merupakan sebuah lembaga zakat yang bergerak di bidang penghimpunan dan pendayagunaan dana Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf (ZISWAF) di Kota Solo.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengkaji terkait optimalisasi dalam penyaluran dana zakat melalui program pemberdayaan ekonomi umat di LAZNAS DT. Peduli Solo yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul : **OPTIMALISASI PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT PADA LAZNAS DAARUT TAUHID PEDULI SOLO (Periode Maret-Mei 2020).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka dalam rumusan masalah yang akan dicari penyelesaiannya dalam penelitian ini adalah :

a. Bagaimana optimalisasi LAZNAS DT. Peduli Solo dalam penyaluran dana zakat melalui program pemberdayaan ekonomi umat ?
b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya optimalisasi penyaluran dana zakat pada LAZNAS DT. Peduli Solo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah :

a. Untuk mengetahui LAZNAS DT. Peduli Solo dalam mengoptimalkan penyaluran dana zakatnya melalui program pemberdayaan ekonomi umat.
b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi penyaluran dana zakat pada LAZNAS DT. Peduli Solo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara akademik maupun praktis.

a. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus tentang zakat dan teknologi hal-hal yang berkaitan dengan zakat didalamnya. Dapat menambah khazanah keilmuan keislaman dalam bidang hukum Islam, sebagai bahan literatur dalam menambah wawasan bagi pihak yang membutuhkan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharap dapat memberikan sumbang ilmu dalam perluasan wawasan dan informasi terhadap masyarakat pada umumnya terkait penyaluran zakat dan segala kendala serta dukungan dalam pengembangannya sehingga mampu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan tepat pada sasaran umat yang berhak menerimanya.

E. Metode Penelitian

a. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan *(Field Research)* dimana obyeknya tentang penyaluran dana zakat pada program pemberdayaan ekonomi umat di LAZNAS DT. Peduli Solo.

2. Pendekatan penelitian

Metode yang digunakan untuk mendekati permasalahan yakni menggunakan jenis metode penelitian deskriptif dengan membuat deskripsi secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan situasi di daerah tertentu.[4] Maka dengan ini penelitian deskriptif memberikan gambaran terhadap keadaan sosial yang berhubungan dengan penyaluran serta pemberdayaan ekonomi umat, dalam penelitian ini di fokuskan pada LAZNAS DT. Peduli Solo.

b. Sumber Data dan Tempat Penelitian

1. Data Primer

Data primer yakni data yang langsung didapatkan peneliti dari sumber pertamanya.[5] Data primer didapat langsung dari subyek penelitian menggunakan alat ukur atau mengambil data secara langsung pada subyek penelitian sebagai sumber informasi pertama.[6] Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung untuk diamati dan dicatat, maka dengan ini penelitian menggunakan data wawancara dengan pengurus LAZNAS DT. Peduli Solo yang berkaitan.

2. Data sekunder

Data sekunder yakni data yang didapatkan melalui pihak lain, bisa berwujud data dokumentasi atau laporan atau arsip-arsip

---

[4] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali PRESS,1991), hlm.19.
[5] *Ibid*, hlm. 93.
[6] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2007), hlm. 91.

resmi.[7] Data ini biasanya dalam bentuk dokumen seperti data-data mengenai demografis suatu daerah, data mengenai biro statistik, jurnal ilmiah dan lainnya. Dari penelitian ini peneliti mengambil data terkait pengoptimalan penyaluran zakat untuk pemberdayaan ekonomi umat.

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) DT. Peduli Solo yang beralamat di Jalan Veteran no. 247 Jamsaren, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta Jawa Tengah.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data lapangan bisa dilakukan dengan menggunakan sarana observasi dan wawancara. Dimana peneliti sendiri yang bertindak sekaligus sebagai pengumpul data dengan melihat secara langsung kondisi di lapangan.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu obyek dengan sistematika fenomena yang sedang diamati.[8] Observasi ditempuh guna melihat kondisi obyektif realita sosial yang ada di lapangan.[9] Dalam hal ini, melakukan pengamatan langsung dan pencatatan juga bisa ikut berpartisipasi di dalamnya

---

[7] *Ibid*, hlm. 16.

[8] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Semula*, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2012), hlm. 69.

[9] Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 20.

mengenai penyaluran dana zakat dalam pemberdayaannya untuk umat secara optimal.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* ialah proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang disampaikan.[10]

Dalam wawancara terdapat dua teknik yang dibedakan melalui strukturnya, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang dilakukan dengan penyusunan pertanyaan terlebih dahulu maupun pertanyaan yang belum disusun. Wawancara juga ada dua cara yakni secara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung bisa dilakukan bertatap muka dengan responden sedangkan secara tidak langsung bisa melalui telepon atau media lainnya.[11]

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti dokumen, buku, arsip, termasuk pendapat, teori, dalil, atau hukum lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.[12] Dokumentasi juga bisa berupa dokumen maupun pengambilan gambar. Teknik ini digunakan untuk

---

[10] *Ibid*, hlm. 88.

[11] Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), hlm. 100.

[12] Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Pineka Cipta, 2004), hlm. 23.

memperoleh data dari penelitian terkait optimalisasi penyaluran dana zakat melalui program pemberdayaan ekonomi umat pada LAZNAS DT. Peduli Solo.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yakni suatu upaya untuk menyusun hasil dari observasi, wawancara dan lainnya guna memperluas pemahaman terkait objek yang diteliti sehingga dapat menyajikannya sebagai temuan baru bagi orang lain.[13] Metode yang digunakan dalam menganalisis data ialah metode induktif. Metode induktif merupakan pembahasan masalah yang beranjak dari fakta, peristiwa kemudian digeneralisasikan hingga memiliki sifat keumuman.[14]

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diberikan sebagai gambaran pembaca terkait pokok permasalahan yang ada, secara sistematika penulisan ini akan disusun meliputi :

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini dibahas terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

---

[13] Muhajir Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasi, 1989), hlm. 171.

[14] Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987), hlm. 42.

BAB II : Landasan Teori. Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka terdahulu dan tinjauan secara teoritik mengenai zakat dan pemberdayaan.

BAB III : Deskripsi Data. Bab ini mengenai gambaran umum terkait LAZNAS DT. Peduli Solo baik dari segi profil lembaga, kepengurusan, legal formal dan lainnya yang terkait dengan lembaga.

BAB IV : Hasil Analisis Data. Bab ini mengenai kumpulan data dan hasil dari penelitian terkait optimalisasi LAZNAS terhadap program pemberdayaan ekonomi umat.

BAB V : Penutup. Berisi tentang uraian singkat kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.